

Peran Serikat Pekerja Kesehatan melalui Kapasitas Serikat dalam Mengadvokasikan Hak dan Tuntutan Pekerja Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19: Kasus FSP FARKES-R = The Role of Health Workers Unions through Union Capacity in Advocating for the Rights and Demands of Health Workers in a Time of COVID-19 Pandemic: The Case of FSP FARKES-R

Muhammad Millga Ardan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20519317&lokasi=lokal>

Abstrak

Ditengah eksploitasi dan diskriminasi pekerja kesehatan pada masa pandemi, serikat pekerja kesehatan tidak hadir untuk menuntut perbaikan atas kondisi ini. Studi sebelumnya menjelaskan bahwa alasan utama serikat pekerja kesehatan kurang maksimal menjadi jembatan untuk perundingan kolektif dan perbaikan kondisi kerja adalah karena mereka kekurangan anggota untuk melaksanakan kegiatan dan memberikan dampak yang lebih luas, kekurangan anggota ini dibentuk oleh tiga hal, yaitu: (1) pekerja kesehatan yang tidak setuju dengan visi misi serikat; (2) anggapan bahwa bergabung ke serikat adalah tindakan tidak profesional dan tidak pantas diantara para pekerja kesehatan profesional; serta (3) altruisme pekerja kesehatan yang tidak memikirkan kondisi kerja dan upah mereka. Penulis setuju dengan studi-studi tersebut, namun dinamika di dalam serikat dan konteks krisis kesehatan yang merupakan momen serikat untuk lebih aktif berperan belum dijelaskan dalam studi-studi tersebut. Pendekatan kualitatif, metode studi dokumen dan wawancara mendalam dengan anggota serikat pekerja kesehatan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat tiga alasan FSP FARKES-R sebagai serikat pekerja kesehatan tidak maksimal dalam melakukan advokasi untuk pekerja kesehatan, yaitu: (1) FSP FARKES-R kekurangan tenaga ahli di bidang advokasi sehingga mereka kehilangan momentum untuk melakukan advokasi kebijakan publik terkait COVID-19; (2) kegiatan FSP FARKES-R terhambat akibat pandemi COVID-19, sehingga hampir semua kegiatan mereka tidak berjalan selama 1 tahun dan berdampak kepada; (3) renggangnya solidaritas sesama pengurus dan anggota FSP FARKES-R di masa pandemi.

..... In the midst of exploitation and discrimination of health workers during the pandemic, health workers unions are not present to demand improvements to these conditions. Previous studies have explained that the main reason health workers unions are less than optimal as a bridge for collective bargaining and improving working conditions is because they lack members to carry out activities and provide wider impact, this lack of members is shaped by three things, namely: (1) health workers who do not agree with the union's vision and mission; (2) the notion that joining a union is unprofessional and inappropriate among health professionals; as well as; (3) altruism of health workers who do not think about their working conditions and wages. The authors agree with these studies, but the union capacity and the context of health crisis as a moment for unions to play a more active role have not been explained in these studies. Qualitative approach, document study method and in-depth interviews with health workers union members are the methods used in this research. The results of the study stated that there were three reasons FSP FARKES-R as a health worker union was not optimal in advocating for health workers, namely: (1) FSP FARKES-R lacked experts in the field of advocacy so that they lost momentum to advocate for public policies related to COVID-19; (2) FARKES-R FSP activities were hampered due to the COVID-19 pandemic, so that almost all of their

activities did not run for 1 year and had an impact on; (3) the declining solidarity among administrators and members of FSP FARKES-R during the pandemic.